

## **Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMA S YPWI Muslimat Kota Jambi**

**Melati<sup>1</sup>, Nelyahardi<sup>2</sup>, Freddi Sarman<sup>3</sup>**

Program Studi/Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Jambi

Email:

<sup>1</sup>melatimellaaaa27@gmail.com, <sup>2</sup>nelyahardi.fkip@unja.ac.id, <sup>3</sup>Freddisarman@unja.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 119 orang siswa kelas X dan XI di SMAS YPWI Muslimat Kota Jambi tahun ajaran 2019/2020. Sampel pada penelitian sebanyak 98 siswa pada penelitian ini. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni *Simple random sampling*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kepribadian terhadap interaksi sosial siswa di SMA S Muslimat Kota Jambi dengan persentase sebesar 3%. Nilai untuk nilai kepribadian diperoleh sebesar -0.074 yang memberikan makna jika kepribadian nilainya 0 maka interaksi sosial nilainya sebesar 61.118 dan jika kepribadian mengalami kenaikan 1% maka interaksi sosial akan menurun sebesar -0.074.

**Kata kunci:** Kepribadian, Interaksi, Sosial.

### **Abstract**

This research is a quantitative research using an *expost-facto* approach. The population in this study was 119 students in grades X and XI at SMAS YPWI Muslimat Jambi City for the 2019/2020 academic year. The sample in the study was 98 students in this study. The sampling technique used in this research is *simple random sampling*. The results of this study indicate that there is a negative and significant influence of personality on the social interactions of students at SMA S Muslimat Jambi City with a percentage of 3%. The value for the personality value is -0.074 which means that if the personality is 0 then the social interaction value is 61.118 and if the personality has increased by 1%, the social interaction will decrease by -0.074. .

**Keywords:** Personality, Social, Interaction.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial, manusia terus melakukan sosialisasi setiap harinya. Kegiatan tersebut terus menerus berulang tanpa disadari manusia membentuk sebuah lingkungan hidup yang berisi individu dengan beragam jenis watak, suku, agama dan budaya. Adanya perbedaan ini membuat manusia semakin berkembang, dengan adanya persaudaraan, pertemanan bahkan perselisihan membuat manusia mengerti arti bahwa mereka adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kepribadian adalah pola tingkah laku yang sudah terjadi pada individu, yang dapat ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku itu berasal dan berkembang melalui empat sektor utama dimana pola-pola perilaku ini diatur:

Sektor kognitif (intelligence) sektor kognatif (character) sektor afektif (tremprament) sektor sikomotorik (constitution) (Allport).

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu metode pembelajaran yang diajarkan guru. metode mengajar guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, akan menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar, siswa akan merasa jauh dari guru, sehingga menyebabkan siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sikap siswa yang akhirnya kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar tersebut merupakan salah satu interaksi sosial yang rendah (Andani, Yusmansyah, & Mayasari, 2018).

Menurut Suryabata penggolongan kepribadian didasarkan pada perbedaan respon, kebiasaan, dan sifat-sifat individu dalam melakukan hubungan interpersonal, selain itu kepribadian ini juga dapat menjelaskan posisi kecenderungan individu berhubungan dengan reaksi dan tingkah laku (Sakinah, 2018). Hans J.Eysenck mendefinisikan kepribadian sebagai jumlah total pola tindakan aktual atau potensial organisme yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan (Ulya, 2016). Eysenck juga membedakan kepribadian kedalam dua tipe yaitu introvert dan ekstrovert, dimana masing-masing dari pola tindakan yang dimiliki oleh kepribadian introvert dan ekstrovert ini berbeda dan saling bertolak belakang (Suryabrata, 2015).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan koseling yang peneliti lakukan di SMAS YPWI Muslimat pada Tanggal 26 November 2020 menginformasikan bahwa ada seorang siswa yang pendiam cenderung kurang terlibat dalam interaksi sosial. Mereka lebih suka menyendiri ketika di kelas sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kejadian serupa juga terjadi ketika mereka berda di luar kelas, mereka kurang berinteraksi dengan teman sebayanya. Menurut guru bimbingan dan konseling menuturkan ketika mengadakan sebuah kegiatan tertentu disekolah, masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat didalam kegiatan tersebut. Mereka lebih memilih duduk diam dikelas ataupun hanya melihat dari kejauhan. Putri dan Irawan (2019) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan interaksi sosial. semakin kepribadian tipe kepribadian seseorang, maka akan semakin tinggi interaksi sosialnya. Begitu pula sebaliknya, semakin kepribadian tipe kepribadian seseorang, maka semakin rendah interaksi sosialnya.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepribadian khususnya kepribadian kepribadian terhadap interaksi social. Mengingat semakin kepribadian seseorang maka semakin rendah pula interaksinya. Tentunya ini akan memberikan dampak kepada orang yang memiliki kepribadian kepribadian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi Sosial di SMAS YPWI Muslimat Kota Jambi

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian Expost Facto dengan populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX-X di SMAS YPWI Muslimat Kota Jambi. Total keseluruhan siswa/i sebanyak 119 Orang siswa. Teknik sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 98 orang siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner angket yang disebarkan kepada siswa guna mengukur pengaruh dari kedua variable. Teknik analisis persentase yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Persentase

#### Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.00 diketahui nilai Asymp. Nilai signifikan diperoleh sebesar  $0.200 > 0.05$ . menyesuaikan dengan kriteria data distribusi normal yang apabila nilai yang diperoleh  $>$  (lebih besar) dari 0.05, dan dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut normal dikarenakan perolehan nilai yang didapatkan yakni sebesar 0,200.

#### Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.25 disimpulkan bahwa nilai *Deviation from linearity* memperoleh nilai sebesar 1,004 dengan taraf perolehan nilai signifikan sebesar 0,474 atau ( $1,004 > 0,474$ ) yang diartikan nilai defiation lebih besar dari nilai signifikan, dengan demikian disimpulkan bahwa kedua variable linear.

### Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.038	7.017

a. Predictors: (Constant), Kepribadian

b. Dependent Variable: Interaksi\_sosial

Perolehan nilai R (hubungan) memperoleh sebesar 0,219 dan nilai R square (koefisien determinasi) besaran koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,048. Berdasarkan nilai R square besaran nilai yang diperoleh yakni 0,048 yang diartikan variable kepribadian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 48% menggunakan perhitungan  $(0,219)^2 \times 100\%$ .

Berdasarkan nilai persamaan yang didapatkan maka diperoleh nilai konstanta sebesar 68,534 yang mengandung makna jika kepribadian nilainya 0 maka interaksi sosial nilainya sebesar 68,534 kepribadian mengalami kenaikan 1% maka interaksi sosial akan menurun sebesar -0.240 dikarenakan perolehan nilai koefisiensi regresi mendapat nilai minus (-) maka diartikan bahwa kepribadian siswa memiliki pengaruh negative terhadap interaksi sosial sebesar -0,240.

#### Uji Hipotesis

Pada penelitian in, dugaan atau hipotesis yang menjadi acuan untuk penelitian ini yakni :

Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap interaksi sosial siswa di SMA S Muslimat Kota Jambi

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap interaksi sosial siswa di SMA S Muslimat Kota Jambi.

Berdasarkan perolehan nilai Coefficients nilai t hitung yang diperoleh yakni -2.194 dan t tabel 10.883. Hipotesis Ho diterima jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, dan sebaliknya jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak. Dikarenakan -2.194 (t- hitung) lebih kecil dari 10.883 (t-tabel) maka disimpulkan Ho diterima dengan klasifikasi tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian terhadap interaksi sosial siswa di SMA S Muslimat Kota Jambi. Dikarenakan nilai T-hitung memperoleh nilai minus (-) maka dimaknai juga bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap Y, yakni pengaruh yang negative.

## KESIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan kepribadian terhadap interaksi sosial siswa di SMA S Muslimat Kota Jambi dengan persentase sebesar 4,8%. Nilai untuk nilai kepribadian diperoleh sebesar -0.240 yang memberikan makna jika kepribadian nilainya 0 maka interaksi sosial nilainya sebesar 68.534 dan jika kepribadian mengalami kenaikan 1% maka interaksi sosial akan menurun sebesar -0,240 dikarenakan perolehan nilai koefisiensi regresi mendapat nilai minus (-) maka diartikan bahwa kepribadian siswa memiliki pengaruh negative terhadap interaksi sosial sebesar -0,240. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yakni :Siswa, diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa yang tergolong memiliki kepribadian berbeda mampu mengadaptasikan kepribadiannya tersebut sesuai dengan lingkungan sosialnya dalam berinteraksi. Guru, diharapkan kepada guru dapat mengarahkan siswa-siswa dalam menyesuaikan kepribadian siswa terhadap lingkungan sosial siswa dalam berinteraksi, sehingga siswa tersebut tidak terjerumus kepada lingkungan yang salah dikarenakan mereka tidak bisa mengadaptasikan kepribadiannya dalam berinteraksi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2), 1–14.
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Dominika, & Virlia Stefani. (2019). Hubungan Tipe Kepribadian Kepribadian-Kepribadian dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa. *Konselor*, 7, 31–39. <https://doi.org/10.24046/02018718735-0-00>.
- Erica McIntyre, Karl K.K. Wiener, Anthony J. Saliba. 2015. Compulsive Internet Use and Relations Between Social Connectedness, and Introversion. *Journal Computers in Human Behavior*.
- Erliyanti, S. (2020). Interaksi Sosial Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 AWANG LAPAI. *Inovas BK*, 2, 1–6.
- Ginting, L. rafael, Asiah, & Nasution Sari Indah, M. (2019). PENGARUH KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN ANALISIS DENGAN TEMAN SEBAYANYA R. *Jurnal School Education Jurnal*, 9(4), 326–335.
- Imam, M. (2019). Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(2), 104–108.

- Jung, C. G. 2017. *Psychology and Religion (Psikologi dan Agama)*. (Alih Bahasa : A. Afif). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mikulincer, M., & Nachshon, O. 2016. Attachment styles and patterns of selfdisclosure. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association.
- Mukaromah, H. (2019). Konsep Kepribadian Menurut al-Ghazali dan Kontribusinya dalam Proses Konseling. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1, 201–218.
- Normanita, R. W., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 1–7.
- Puspitasari Putri, I., & Irawan, S. (2019). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 89. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17456>
- Sakinah, A. (2018). Konseling Kelompok Emotional Intellegence Pada Tipe Kepribadian Kepribadian. *Konseling Kelompok Emotional Intellegence*, 7(1), 1–24.
- Sumarni, M. N., Suarni, K. N., & Gading, K. (2018). Pengaruh Teknik Konseling dan Tipe Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Di Kalangan Siswa Smp Negeri 2 Kuta Utara. *Bimbingan Dan Konseling Indoneia*, 3(2), 26–33.
- Sutja, Akmal, dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Jogjakarta : Writing Revolution Suryabrata, S. 2015 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Warjono, P. A., Sultani, S., & Anisah, L. (2020). Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kepribadian Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Martapura. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2173>